

**PERBANDINGAN PERTAMBAHAN BOBOT BADAN HARIAN
(PBBH) BABI BATAM DAN BABI LOKAL FASE GROWER
DENGAN MENGGUNAKAN PAKAN LOKAL DI DESA TUREKISA
KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA**

Hendrika Fransiska Talun¹, Nicolaus Noywuli², Wilhelmina Loda³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

Hendriafransiska96@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the comparison of daily body weight gain (PBBH) of Batam pigs and local pigs in the grower phase using local feed. The variables observed were feed consumption, body weight gain and feed conversion. The method used in this study was direct observation and interviews with farmers by taking samples using quota sampling, namely 10 Batam pigs and 10 local pigs. Based on the results of the study with the T-test analysis in table 1, table 2 and table 3, it gave a very significant effect ($P < 0.01$) on feed consumption, body weight gain and feed conversion. The conclusion was that the comparison of Batam and local pigs has a very significant effect ($P < 0.01$) on feed consumption, body weight gain and feed conversion, the level of feed consumption, body weight gain and the best feed conversion is in Batam pigs.

keywords: *Comparison of Daily Body Weight Gain, Batam and Local Pigs, Local Feed*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pertambahan bobot badan harian (PBBH) babi batam dan babi lokal fase grower dengan menggunakan pakan lokal. Variabel yang diamati yaitu konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengamatan langsung serta melakukan wawancara terhadap peternak dengan pengambilan sampel secara kuota sampling yaitu sebanyak 10 ekor babi batam dan 10 ekor babi lokal. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis uji T-test pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Kesimpulan perbandingan ternak babi batam dan babi lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan, tingkat konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan terbaik terdapat pada ternak babi batam.

kata kunci: *Perbandingan Pertambahan Bobot Badan Harian, Babi Batam dan Babi Lokal, Pakan Lokal.*

PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan hewan yang telah dipelihara dan dikembangkan sejak dahulu untuk tujuan memenuhi kebutuhan daging bagi umat manusia. Ternak babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Velayudan *et al.*, 2015). Karena memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan, antara lain: laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak per kelahiran (*litter size*) yang banyak, efisien ransum yang baik (70-80%), dan persentase karkas yang tinggi (65-80%) (Sumardani *et al.*, 2020). Ternak babi merupakan ternak unggulan dalam sektor peternakan di Provinsi NTT, bila

dibandingkan dengan ternak lain seperti sapi potong, kambing, kerbau, kuda, dan domba. Pada umumnya, ternak babi sangat berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat NTT karena segala urusan setiap individu, mulai dari acara kelahiran hingga kematian pun pasti membutuhkan ternak babi. Hal ini seperti pepatah kuno yang masih membudaya di masyarakat NTT bahwa pesta tanpa daging babi bagaikan sayur tanpa garam (Tukan *et al.*, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) NTT (2022) melaporkan populasi ternak babi berjumlah 2.325.020 ekor. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada (2020) populasi ternak babi di Kabupaten Ngada berjumlah 205.239 ekor. Pada tahun 2021 populasi ternak babi di Kabupaten Ngada menurun dengan jumlah 199.873 ekor karena terserang virus *African Swine Fever* (ASF), pada tahun 2022 populasi ternak babi Kabupaten Ngada meningkat dengan jumlah 221.859 ekor. Pada tahun 2020 populasi ternak di Kecamatan Golewa Barat berjumlah 2.413 ekor dan populasi ternak babi untuk Desa Turekisa berjumlah 620 ekor.

Ternak babi di Kabupaten Ngada memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi selain berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi, juga banyak aktivitas ritual yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan ternak babi sebagai hewan kurban, baik untuk membayar emas kawin, tebusan sangsi dalam suatu perkara ataupun dalam ritual adat lainnya. Kebutuhan akan ternak babi belum mencukupi kebutuhan konsumen. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nutrisi yang terkandung dalam pakan ternak babi belum terpenuhi sehingga produktivitas ternak babi menurun. Ternak babi merupakan jenis ternak unggulan di Kabupaten Ngada yang memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Arti penting ternak babi masyarakat Ngada, menjadi jenis ternak sebagai salah satu komoditi dengan harga jual yang tinggi (Wea *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan di Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung serta melakukan wawancara terhadap peternak dengan pengambilan sampel secara kuota sampling yaitu sebanyak 10 ekor babi batam dan 10 ekor babi lokal yang berjenis kelamin jantan yang sudah lepas sapih.

3.3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Babi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak babi milik masyarakat, dimana ternak babi tersebut sudah dikandangkan oleh peternak.
2. Kandang yang digunakan terdiri dari satu dan dua blok, ukuran dan luas kandang yang satu dan kandang yang lain berbeda-beda.
3. Kedua jenis babi yang sudah lepas sapih (3 bulan) ditimbang bobot badannya.
4. Pakan yang umum dipakai pada peternakan babi rakyat yaitu batang pisang dan talas.
5. Kedua jenis babi tersebut ditimbang setiap minggu sampai penelitian selesai yaitu selama 1 bulan (4 minggu).

3.3.2 Prosedur Pengambilan Data

1. Bobot hidup dari hasil penimbangan ternak babi sewaktu berumur lepas sapih umur 5 bulan.
2. Pertambahan bobot badan mulai dari umur lepas sapih (3 bulan) sampai dengan umur 5 bulan.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Konsumsi pakan
Perbedaan antara jumlah pakan dan jumlah sisa digunakan untuk menghitung konsumsi pakan.
2. Berdasarkan umur, babi asal Batam dan sekitarnya mempunyai bobot badan lebih tinggi (3 bulan). Selisih antara berat badan awal dan akhir seseorang disebut

dengan penambahan berat badan (PBB). Penimbangan dan pengukuran berat badan dilakukan seminggu sekali terhitung sejak awal percobaan. Satuan ukuran kg/ekor/hari untuk pertumbuhan bobot badan digunakan.

PBB sama dengan Waktu BB awal - BB akhir (hari).

3. Konversi pakan

Perbandingan jumlah pakan yang dikonsumsi dengan PBB disebut konversipakan. Konversi pakan = $\frac{\text{Konsumsi (kg)}}{\text{PBB(kg)}}$

PBB(kg)

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan yang diamati antara babi batam dan babi lokal, maka terhadap data yang diperoleh dilakukan pengolahan dengan menggunakan Uji t (t-test) menurut Steel dan Torrie dalam M Qibtiyah 2016.

Rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{2(n - 1)}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{S_{y_1 - y_2}}$$

$$S_{y_1 - y_2} = \sqrt{\frac{2S^2}{n}}$$

Keterang

an :

S^2 = Standar deviasi

gabungan t = Uji bebas

yang dihitung n = Jumlah

sampel

$\bar{y}$ = Jumlah rata-rata pengamatan dari

perlakuan S = Standar deviasi dari perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Perbandingan *Performance* Ternak Babi Batam Dan Babi Lokal Terhadap Konsumsi Pakan

Perbedaan antara jumlah pakan yang diberikan dan jumlah pakan yang tersisa disebut konsumsi pakan. Tingkat konsumsi pakan dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya pertumbuhan babi. Konsumsi pakan harian diperoleh berdasarkan selisih antara jumlah pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan dalam satu hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperbandingan ternak babi batam dan babi lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Abun dalam Y Jaka Abrori (2020), dimana konsumsi pakan semakin meningkat berpengaruh sangat nyata pada penambahan bobot badan serta konversi pakan pada ternak babi.

Data rata-rata konsumsi pakan tertinggi terdapat pada ternak babi batam $27,025 \pm 08,032$ dan terendah terdapat pada ternak babi lokal $24,950 \pm 10,528$ dengan rata-rata 35,2675. Menurut Sembiring (2017), melaporkan bahwa rata-rata konsumsi ternak babi periode pertumbuhan adalah 1,450-1,530 kg/ekor/hari. Adanya perbedaan tingkat konsumsi ini diduga karena tingkat palatabilitas pakan yang berbeda, dimana tingkat palatabilitas yang baik terdapat pada ternak babi batam.

4.2 Pengaruh Perbandingan *Performance* Ternak Babi Batam Dan Babi Lokal Terhadap Pertambahan Bobot Badan (PBB)

PBB merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai oleh seekor ternak selama periode tertentu. Pertambahan bobot badan diperoleh dengan pengukuran kenaikan bobot badan melalui penimbangan berulang dalam waktu tertentu misalnya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun (Tilman *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperbandingan ternak babi batam dan babi lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan berat badan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Allama, dkk dalam A Rizal, 2020), yang menyatakan bahwa kandungan protein dan energi dalam pakan menentukan pertambahan bobot badan, sehingga keseimbangan pakan tentang kandungan energi dan protein perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh yang nyata terhadap PBB.

Data rata-rata PBB tertinggi terdapat pada ternak babi batam $19,4250 \pm 28,2364$ kg dan terendah terdapat pada ternak babi lokal $10,9750 \pm 20,7649$ kg dengan rata-rata 39,70065 kg. Menurut Sembiring (2017), melaporkan bahwa rata-rata pertambahan berat badan babi periode pertumbuhan adalah 1,450-1,530 kg/ekor/hari. Adanya perbedaan tingkat pertambahan berat badan ini diduga karena pakan yang dikonsumsi dapat menyediakan nutrisi bagi pertumbuhan ternak.

4.3 Pengaruh Perbandingan *Performance* Ternak Babi Batam Dan Babi Lokal Terhadap Konversi Pakan

Pembagian nilai konsumsi pakan dengan nilai pertumbuhan bobot badan dalam satu waktu yang sama disebut konversi pakan. (Kamal dalam CT Della, 2017). Konversi pakan merupakan salah satu aspek untuk menilai efisiensi penggunaan pakan yang dikonsumsi. Konversi pakan menunjukkan gambaran tentang efisiensi penggunaan pakan ditinjau dari aspek teknis. Konversi pakan juga dapat dipengaruhi oleh konsumsi pakan (Berri *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperbandingan ternak babi batam dan babi lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konversi pakan. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyono dalam R Septiyana (2018), bahwa konversi pakan yang rendah menunjukkan gambaran tentang efisiensi penggunaan pakan yang baik.

Data rata-rata konversi pakan tertinggi terdapat pada ternak babi batam $14,22 \pm 02,416$ dan terendah terdapat pada ternak babi lokal $23,48 \pm 04,665$ dengan rata-rata 22,391. Menurut Sembiring (2017), melaporkan bahwa rata-rata pertambahan berat badan babi periode pertumbuhan adalah 1,450-1,530 kg/ekor/hari. Adanya perbedaan tingkat pertambahan berat badan ini diduga karena adanya perbedaan antara tingkat konsumsi dan pertambahan berat badan dari kedua bangsa babi.

4.4 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbandingan ternak babi batam dan babi lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan.
2. Tingkat konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan terbaik terdapat pada ternak babi batam.

5.2 Saran

1. Dalam melakukan usaha ternak babi, ternak babi yang diperlukan untuk dijadikan sebagai bibit sebaiknya ternak babi batam karena memiliki tingkat konsumsi pakan, penambahan berat badan dan konversi pakan yang baik.
2. Disarankan untuk para peternak supaya pakan lokal harus ditambahkan dengan pakan basal/konsentrat untuk mempercepat pertumbuhan pada kedua jenis babi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun. (2015). *Efek Ransum Mengandung Ampas Ubi Garut Produk Fermentasi oleh Kapang *Aspergillus Niger* Terhadap Imbangan Efisiensi Protein dan Ransum Pada Ternak Babi*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Allama, H. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Tepung Ulat Kandang (*Alphitobius diaperinus*) Dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi Ternak Babi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(3), 1-8.
- Kamal. (2017). *Kontrol Kualitas Pakan Ternak*. Yogyakarta: Fakultas Universitas Gajah Mada.
- Mulyono, S. (2015). *Beternak Babi Berorientasi Agribisnis*. Jakarta: Penebar
- Swadaya.Sembiring, B. B. (2017). *Manajemen Pakan Ternak*. Jakarta.: 134-144.
- Sumardani NLG, B. K. (2020). Kaji Banding Peningkatan Produksi Ternak Babi di Provinsi Bali Menggunakan Teknologi Inseminasi Buatan dan Kawin Alam. *Majalah Ilmiah Peternakan* , 23(1):36-38.

- Velayudhan, D. E. (2015). *Characterization of Dietary Energy in Swine Feed and Feed Ingredient: Areview of Recent Research Results*. . Asian-Australas J. Anim Sci.28(1): 1-13.
- Tillman, D. A., Hartadi, H., Reksohadiprodjho, S., Prawirokusumo, S., & Lebdosoekojo., S. (2016). *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Fakultas Peternakan UGM.
- Tukan, H. D. (2019). *Analisis Ekonomi Rumah tangga Usaha Ternak Babi di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur*. Tesis. Program Pascaserjana, Magister Ilmu Ternak Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.
- Ngada, B. P. (2022). *Kecamatan Bajawa Dalam Angka*. Kabupaten Ngada.
- Timur., B. P. (2020). *Kabupaten Ngada Dalam Angka*. Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Wea EDN, L. M. (2020). *Strategi Usaha Ternak Babi Pada Program Perak di Kabupaten Kupang*.